

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin perkembangan pembangunan bangsa, kebutuhan untuk memperoleh pendidikan dalam berbagai bidang memunculkan banyak lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal, lembaga non formal dan masih banyak lagi lembaga-lembaga yang bergerak dibidang pendidikan. Adanya lembaga pendidikan harus diseimbangkan dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan, maka akan menjadi tanggung jawab yang besar bagi sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dalam memasuki era globalisasi dan komunikasi digital adalah dengan mempersiapkan para peserta didik yang berkualitas untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada di dalam masyarakat setelah mereka menyelesaikan studinya.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta zaman telah memasuki era komunikasi digital maka modul sebagai sumber belajarpun ikut berkembang dengan munculnya inovasi berupa E-Modul.

Purwanto, dkk (2007, hlm. 9) mengatakan bahwa “modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil yang memungkinkan untuk dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu”.

E-Modul merupakan bahan ajar elektronik yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul disebut juga sebagai media ajar untuk belajar mandiri karena di dalamnya dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. artinya, pembelajar dapat melakukan kegiatan belajar mandiri tanpa mengalami banyak kesulitan. Modul adalah media pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan

menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya, modul menjadi media ajar yang sangat menarik.

Melalui modul peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain. Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi sampai sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara penuh. Modul memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dikatakan adaptif karena dapat melakukan penyesuaian dengan cepat dan fleksibel terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Terdapat ciri khusus media untuk pembelajaran mandiri yang membedakan dengan media pembelajaran konvensional. Media pembelajaran mandiri harus memiliki sifat *self-contained* (memuat semua yang dibutuhkan oleh peserta didik) dan *self-instruction* (belajar secara mandiri). Dengan ciri tersebut, media yang digunakan untuk pembelajaran mandiri menyediakan hampir semua yang dibutuhkan oleh peserta didik, diantaranya: tujuan pembelajaran, panduan penggunaan, uraian materi, intisari, evaluasi dan umpan balik serta tindak lanjut. Dengan kelengkapan yang disajikan tersebut pembelajar diharapkan dapat belajar dan memahami bahan pelajaran tanpa atau dengan sedikit mungkin bantuan dari orang lain. Dengan penggunaan E-Modul peserta didik dapat mencapai taraf *mastery* (tuntas) dengan belajar secara individual. Peserta didik tidak dapat melanjutkan ke unit pelajaran selanjutnya sebelum mencapai taraf belajar tuntas pada unit sebelumnya.

Dengan menggunakan E-Modul peserta didik dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya sendiri. E-Modul juga dapat dipelajari dimana saja, dapat digunakan dengan kondisi waktu yang tidak terikat, juga dapat dilakukan secara tersendiri, *small group*, atau divariasikan dengan metode lain.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprima (2012, hlm. 98) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ranah psikomotor peserta didik yang menggunakan bahan ajar E-Modul dengan peserta didik yang menggunakan bahan ajar modul tercetak pada

pokok bahasan membuat dokumen pengolahan angka sederhana pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Dengan adanya E-Modul mendukung pendidik dalam mengembangkan sebuah bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan digunakannya bahan belajar mandiri yang lebih menitik beratkan pada keaktifan peserta didik (*student oriented*). Bahan belajar ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membelajarkan dirinya sendiri atau yang disebut juga dengan *Self-Directed Learning*.

Weimer (dalam Wiryawan, 2013, hlm. 1) menyebutkan bahwa:

Self directed learning atau pembelajaran mandiri merupakan kemampuan belajar yang melibatkan kemampuan untuk melaksanakan tugas belajar tanpa diarahkan oleh pihak lain termasuk pengajar. Kemampuan ini diperlukan untuk pembelajaran jangka panjang yang efektif. Yang diharapkan dari memiliki kemampuan *Self directed learning* adalah bahwa peserta didik dapat menjadi peserta didik mandiri dan meningkatkan penugasan ilmu pengetahuannya.

Model pembelajaran yang mendukung bahan belajar mandiri ini adalah model pembelajaran mandiri yang dipengaruhi oleh teori perkembangan peserta didik, dimana dalam teori perkembangan peserta didik setiap individu tidak memiliki perkembangan yang sama dalam satu waktu. Perkembangan mengacu pada bagaimana seorang tumbuh, beradaptasi, dan berubah disepanjang perjalanan hidupnya. Orang tumbuh, beradaptasi, dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional (sosial dan emosi), perkembangan kognitif (berpikir), dan perkembangan manusia menurut teori Piaget (kognitif dan moral). Setidaknya ada lima faktor yang dapat memengaruhi kinerja peserta didik kita, yaitu lingkungan keluarga, atmosfer persekawanan, sumber daya sekolah, kecerdasan yang berasal dari dalam diri sendiri, dan aksesibilitas pencapaian informasi.

Peserta didik sebagai makhluk individu pastinya memiliki perbedaan-perbedaan, menurut Desmita (2009, hlm. 53-56) setidaknya memiliki empat aspek perbedaan, perbedaan tersebut yaitu:

1. Perbedaan Fisik Motorik
2. Perbedaan Intelligensi
3. Perbedaan Kecakapan Bahasa
4. Perbedaan Psikologis

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa selain sebagai makhluk sosial peserta didik juga merupakan sebagai makhluk individu yang setiap individunya memiliki ciri khas masing-masing sebagai perbedaan dari setiap individunya, perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek fisik-motorik, perbedaan intelligensi, perbedaan kecakapan bahasa, dan perbedaan psikologis. Dari perbedaan-perbedaan tersebut penulis mengambil inisiatif untuk mengembangkan sebuah bahan belajar mandiri yang diharapkan mampu mengatasi masalah perkembangan peserta didik yang berbeda tersebut dengan dikembangkannya bahan belajar mandiri berbasis E-Modul.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2013, hlm. 8) menyebutkan bahwa pembelajaran mandiri lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran mandiri memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pengetahuan yang dimiliki serta dapat memberikan konfirmasi terhadap pengetahuan baru yang mereka peroleh dimana peserta didik diajak untuk belajar dengan cara menyenangkan namun tetap fokus. Kemandirian belajar yang diikuti oleh peningkatan prestasi belajar akan lebih bermutu, asli dan tahan lama karena peserta didik mengalami secara langsung, aktif dan partisipatif dengan melibatkan perasaan, pikiran, dan ketrampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di SMP.

Penelitian tentang pembelajaran mandiri juga dilakukan oleh Wibowo (dalam Handayani, 2013, hlm. 8) mengemukakan bahwa peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran mandiri memiliki kemandirian belajar tinggi dan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar fisika jika dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran mandiri memberikan manfaat yang lebih terhadap kemampuan kognisi,

afeksi, dan psikomotorik peserta didik dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah dan berfikir kreatif.

Sebagaimana telah dijelaskan Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan tersebut tersirat bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik yang mandiri. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diteliti yakni metode pembelajaran mandiri.

Kondisi di lapangan saat ini, khususnya lembaga pendidikan formal aspek perkembangan perkembangan peserta didik ini tidak terlalu diperhatikan terbukti dengan digunakannya metode konvensional yang menganggap bahwa kemampuan seluruh peserta didik itu sama, kemampuan dalam menerima informasi itu sama, waktu yang dibutuhkan untuk menerima informasi itu sama, padahal setiap individu-individu tersebut memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap informasi yang diberikan, membutuhkan waktu yang berbeda untuk memahami apa yang diberikan oleh pendidik, Kebiasaan membaca peserta didik di SMK Angkasa Lanud Husein sastranegara saat ini sangatlah rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern peserta didik antara lain tidak adanya kemauan atau niat pada diri peserta didik dalam hal membaca. Faktor ekstern peserta didik antara lain pengaruh pergaulan dan lingkungan. Kemajuan teknologi yang sangat tinggi akan mempengaruhi gaya hidup dan kebiasaan individu khususnya peserta didik SMK.

Pengaruh kemajuan teknologi terhadap kebiasaan peserta didik yaitu peserta didik akan lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teknologi yang

menjadi tren saat ini seperti hp, internet, game portable, dll sehingga akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar peserta didik. Bila peserta didik dilema dengan kemajuan teknologi tersebut dan tidak dapat mengendalikan emosinya terhadap kemajuan tersebut, maka hasil belajarnya akan menurun. Disamping itu kenyataan di lapangan sekarang makin minimnya buku yang tersedia di perpustakaan menyebabkan kurangnya minat baca peserta didik. Kalaupun ada, itu adalah buku-buku koleksi lama. Minimnya perhatian sekolah terhadap perkembangan minat baca peserta didik itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Minat membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemauan belajar mandiri peserta didik, dengan menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul yang dikemas lebih menarik dibandingkan buku teks diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik, dengan meningkatnya minat baca maka kemauan belajar mandiri pun akan tercipta, selain itu dengan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul juga diharapkan peserta didik dapat menuntaskan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam waktu yang lebih singkat.

Berangkat dari aspek perkembangan peserta didik yang berbeda dan kondisi dilapangan mengenai minat baca yang rendah maka penulis akan meneliti penggunaan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul guna menjawab permasalahan perkembangan peserta didik yang berbeda-beda dan minat baca, sehingga seluruh peserta didik dapat menuntaskan belajarnya walaupun membutuhkan waktu yang berbeda-beda dan judul dari penelitian ini adalah “PENGARUH BAHAN BELAJAR MANDIRI E-MODUL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN *SELF-DIRECTED LEARNING* DAN HASIL BELAJAR (Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara).”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan umum dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan *Self Directed Learning* dan hasil belajar antara peserta didik

Gandi Nugraha, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN BELAJAR MANDIRI E-MODUL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN *SELF-DIRECTED LEARNING* DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SIMULASI DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?”

Dari rumusan masalah umum diatas dapat lebih difokuskan lagi kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *Self Directed Learning* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?”
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *Self Directed Learning* aspek *awareness* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?”
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *Self Directed Learning* aspek *learning strategies* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?”
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *Self Directed Learning* aspek *learning activities* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?”
5. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *Self Directed Learning* aspek *evaluations* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?”
6. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *Self Directed Learning* aspek *interpersonal skill* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri

berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?”

7. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik ranah kognitif antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?”
8. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik ranah kognitif aspek mengetahui (C1) antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?”
9. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik ranah kognitif aspek mengingat (C2) antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?”
10. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik ranah kognitif aspek menerapkan (C3) antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?”

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab dari masalah yang telah dirumuskan dan Menganalisis perbedaan pengaruh antara bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan bahan belajar buku teks terhadap peningkatan kemampuan *Self-Directed Learning* dan hasil belajar ranah kognitif.

Secara lebih khusus tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis perbedaan kemampuan *Self-Directed Learning* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan peserta didik

yang menggunakan bahan belajar buku teks pada Mata Pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.

2. Menganalisis perbedaan kemampuan *Self-Directed Learning* aspek *awareness* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan peserta didik yang menggunakan bahan belajar buku teks pada Mata Pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.
3. Menganalisis perbedaan kemampuan *Self-Directed Learning* aspek *learning strategies* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan peserta didik yang menggunakan bahan belajar buku teks pada Mata Pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.
4. Menganalisis perbedaan kemampuan *Self-Directed Learning* aspek *learning activities* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan peserta didik yang menggunakan bahan belajar buku teks pada Mata Pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.
5. Menganalisis perbedaan kemampuan *Self-Directed Learning* aspek *evaluations* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan peserta didik yang menggunakan bahan belajar buku teks pada Mata Pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.
6. Menganalisis perbedaan kemampuan *Self-Directed Learning* aspek *interpersonal skill* antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan peserta didik yang menggunakan bahan belajar buku teks pada Mata Pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.
7. Menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik ranah kognitif antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan peserta didik yang menggunakan bahan belajar buku teks pada Mata Pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.
8. Menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik ranah kognitif aspek mengetahui (C1) antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri

berbasis E-Modul dengan peserta didik yang menggunakan bahan belajar buku teks pada Mata Pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.

9. Menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik ranah kognitif aspek mengingat (C2) antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan peserta didik yang menggunakan bahan belajar buku teks pada Mata Pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.
10. Menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik ranah kognitif aspek menerapkan (C3) antara peserta didik yang menggunakan bahan belajar mandiri berbasis E-Modul dengan peserta didik yang menggunakan bahan belajar buku teks pada Mata Pelajaran simulasi digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tentang pengaruh bahan belajar mandiri berbasis E-Modul terhadap peningkatan kemampuan *self-directed learning* dan hasil belajar ranah kognitif diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian pengembangan bahan belajar. Memberikan referensi yang positif bagi para pengembang pembelajaran dalam menegembangkan inovasi-inovasi dalam pengembangan bahan ajar.

2. Praktis

- a. Bagi peserta didik

Diharapkan untuk dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar tanpa terpaku dengan jam belajar disekolah, karena hakikatnya belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada praktisi pendidikan (Guru) agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penggunaan bahan belajar yang dipadukan dengan metode pembelajaran.

c. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkenaan dengan bahan belajar mandiri khususnya pada bahan belajar mandiri berbasis E-Modul yang merupakan salah satu kajian dari jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.